

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL

Budi Wahyono

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
wahbudy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden diambil melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja

THE ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING THE SELLERS' INCOME IN BANTUL MARKET BANTUL REGENCY

Abstract

This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Bantul Market. This research was categorized as a descriptive research using quantitative method with 1782 population of sellers. The samples in this research were 95 respondents taken by using *Proportionate Stratified Random Sampling* technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X1), education level (X2), the duration of business practice (X3), working hours (X4) and sellers' income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%. The result of the research showed that partially the variables of business capital (X1) and working hours (X4) had significant effect to the income of sellers in Bantul Market. Meanwhile the variables of education level (X2) and the duration of business practice (X3) partially did not give effect to sellers' income in Bantul Market. Next, the variables of business capital, education level, and working hours similarly gave significant influence towards the sellers' income in Bantul Market. The influence was in the percentage of 52,6% and the remaining 47,4% is affected by the other variables.

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, The Duration Of Business Practice, Working Hours.*

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa *minimarket*, *supermarket*, *department store*, *hypermarket* dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Disamping itu,

perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan keahlian manajerial tinggi tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Susilo (2012) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya; bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenakan barang dagangan penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan untuk esok hari.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionallah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Bantul tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pasar modern tersebut. Berbagai kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan modern. Salah satunya dengan mengeluarkan Perda Bantul No 17 Tahun 2012 (Tentang Pengelolaan Pasar) yang di dalamnya mengatur tentang jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional. Selain itu pemerintah daerah Bantul juga mengeluarkan Perda No 12 Tahun 2010 (Tentang Penataan Toko) yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan toko modern dan pasar tradisional.

Disamping itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bantul adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional. Upaya renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kabupaten Bantul untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli tersebut. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah

Kabupaten Bantul telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar tradisional di setiap kecamatan yang berada di Bantul. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo, 2000). Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar Bantul merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Pasar Bantul merupakan pasar yang potensial, karena letaknya tepat berada di sebelah barat jalur strategis jalan Jendral Sudirman Bantul, persis di jantung Ibu Kota Kabupaten Bantul. Pasar Bantul memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 32 pasar yang berada di Kabupaten Bantul, yaitu 1.782 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari 275 pedagang yang berjualan di kios, 922 pedagang berjualan di los dan 585 pedagang yang berjualan di pelantaran. Dengan banyaknya pedagang tersebut tentunya membuat kontribusi Pasar Bantul untuk penerimaan pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi. Kontribusi yang diberikan Pasar Bantul untuk pendapatan daerah sebesar Rp.479.336.300 pada tahun 2015 dan itu merupakan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.782 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Bantul. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Bantul tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar Bantul merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi Pasar Bantul sendiri tidak menentu. Hal tersebut diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dimana didapatkan ada pedagang Pasar Bantul yang sudah menjajakan dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.00 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.00 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga tidak menentu. Ada yang sudah tutup pada siang hari, ada yang sampai sore ada pula yang sampai malam.

Pasar Bantul merupakan pasar yang telah mengalami beberapa kali perluasan dan rehabilitasi. Terakhir, Pasar Bantul telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa bangunannya. Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat Pasar Bantul mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Maka dari itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Sugiono, 2010)

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bantul tepatnya di Pasar Bantul. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel yang digunakan, ditentukan dengan rumus *Slovin* yang diperoleh sebanyak 95 pedagang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun pembagian pengambilan sampel digolongkan berdasarkan tempat pedagang Pasar Bantul sebagai berikut;

Table 1. Pembagian Sampel Penelitian

| Tempat Berdagang | Populasi | Sampel | Proporsi (%) |
|------------------|----------|--------|--------------|
| Kios | 275 | 15 | 15,43 |
| Los | 922 | 49 | 51,74 |
| Plantaran | 585 | 31 | 32,83 |
| Jumlah | 1782 | 95 | 100,00 |

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara terstruktur. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket campuran dengan 10 butir pertanyaan. Sedangkan teknik wawancara hanya digunakan kepada pedagang yang kiranya kesulitan dalam mengisi atau membaca angket penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Karena data yang diperoleh dari pasar memiliki kesenjangan perbedaan yang cukup tinggi. Sehingga data yang diperoleh memiliki distribusi data yang tidak normal. Maka dari itu data diolah serta dikelompokkan ke dalam kelompok kelas tertentu (tabel distribusi frekuensi) dan kemudian diberikan skor nilai dari 1-7 atau sesuai panjang (jumlah) kelas setiap variabel. Pemberian skor tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Untuk penentuan interval kelas, rentang kelas, dan jumlah kelas setiap variabel ditentukan sesuai dengan prosedur pembuatan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi actual (Gujarati, 2007) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Modal Usaha

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Lama Usaha

X4 = Jam Kerja

β = Koefisien Regresi Variabel

α = Intersep (konstanta)

e = Variabel Pengganggu

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier bergabda dengan uji t dan uji F untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna untuk mengetahui gambaran besarnya modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, dan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Batul. Maka data yang diperoleh dari lapangan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Berikut merupakan diskripsi data masing-masing variabel penelitian;

1. Modal Usaha

Modal usaha dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Dari data yang diolah, diketahui modal rata-rata (*mean*) pedagang Pasar Bantul sebesar Rp.5.322.105,26 dengan median Rp.3.500.000,-, dan modus sebesar Rp.5.000.000,- serta standar deviasi sebesar 6768739,613. Modal awal pedagang Pasar Bantul paling banyak sebesar Rp.40.000.000,- dan modal terendah sebesar Rp.200.000.-

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang telah ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. level tingkat pendidikan yang digunakan meliputi; SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Dari data angket yang telah dikelolah dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir pedagang yang paling dominan adalah lulusan SD (42,11%). Untuk pedagang yang tidak sekolah sebanyak 11,58 %, pedagang yang lulusan SMP/MTs sebanyak 28,42% dan pedagang yang lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 14,74% dari total

keseluruhan. Sedangkan pedagang pasar yang lulusan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 3 orang (3,16%) saja atau paling sedikit.

3. Lama Usaha

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun. Lama usaha pedagang Pasar Bantul rata-rata selama 22,85 tahun dengan median 22 tahun dan modus 21 tahun serta standar deviasi sebesar 1,004. Pedagang Pasar Bantul paling lama berdagang selama 51 tahun dan paling singkat selama 1 tahunan.

4. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan/curahkan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya. Lama jam kerja pedagang Pasar Bantul rata-rata selama 7,92 jam dengan median 8 jam dan modus 8 jam serta standar deviasi sebesar 1,155. Jam buka Pasar Bantul setiap harinya mulai pukul 06.00 sudah ramai pelanggan dan pembeli dan pukul 14.00 sudah berangsur-angsur surut. Meski demikian ada pedagang yang buka siang hari sampai malam hari terutama pedagang di pelantaran (pinggir jalan). Pedagang Pasar Bantul paling lama beroperasi menjajakan dagangannya selama 11 jam dan paling singkat 5 jam.

5. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang Pasar Bantul dinyatakan dengan satuan rupiah per hari. Berdasarkan data dari perhitungan pendapatan pedagang Pasar Bantul yang telah diolah, maka diperoleh pendapatan pedagang Pasar Bantul rata-rata per harinya sebesar Rp.62.947.37 dengan median Rp.50.000/hari dan modus Rp.30.000/hari serta standar deviasi sebesar 43859,53. Pendapatan Pedagang Pasar Bantul paling besar Rp.250.000,-/hari dan paling sedikit sebesar Rp.15.000,-/hari.

Sebelum dilakukan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul, dilakukan uji asumsi klasik guna sebagai uji prasyarat analisis regresi linier berganda. Adapun uji prasyarat yang dilakukan meliputi: uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai VIF. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil, nilai signifikansi sebesar 0,658. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji heteroskedastitas dengan uji *Park* menunjukkan bahwa baik untuk X1, X2, X3 dan X4 menghasilkan probabilitas >0,05. Hal ini berarti bahwa pada data pengamatan tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Disamping itu data memiliki distribusi normal yang menunjukkan

dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Selain itu, tidak adanya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians gangguan dari suatu observasi ke observasi lainnya tidak berbeda.

Untuk menganalisis fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul . Maka data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Adapun hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

| Variabel | Koofisien Regresi | t Hitung | Sig. |
|------------------------|-------------------|----------|-------|
| Modal Usaha | 0,718 | 8,201 | 0,000 |
| Tingkat Pendidikan | 0,151 | 1,212 | 0,229 |
| Lama Usaha | 0,032 | 0,464 | 0,454 |
| Jam Kerja | 0,203 | 2,149 | 0,034 |
| Konstanta = -0,512 | | | |
| $R^2 = 0,526$ | | | |
| Adjusted $R^2 = 0,505$ | | | |
| F hitung = 24,994 | | | |
| Sig. =0,000 | | | |

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian koefisien regresi secara individual dengan uji t menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1), dan jam kerja (X4) secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar Bantul (Sig.<0,05). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) dan lama usaha (X3) tidak signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar Bantul (Sig.> 0,05). Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,994 dan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F_{tabel} ($24,994 > 2,47$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Dari analisis tersebut juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat diketahui bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bantul. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chintya (2013), Deny (2015), firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan.

Variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugiarto (2015), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Bantul. Semua itu dikarenakan, di Pasar Bantul tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Untuk variabel lama usaha juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar bantul. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Hal serupa juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausi (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015), yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang di pasar Bantul tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus. Sehingga, mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka. Disamping itu, Setelah terjadi revitalisasi pasar tentunya mereka mendapatkan tempat dagang baru yang mana konsumen harus menyesuaikan tempat yang baru pula. Sehingga penyesuaian tersebut kemungkinan mempengaruhi kecenderungan konsumen untuk bisa kembali ke pedagang langganannya.

Sedangkan variabel jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bantul. Hasil penelitian sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang pasar Bantul.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul. Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah modal usaha dan variabel lama usaha memiliki pengaruh yang paling kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
4. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
5. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.

Ada saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Modal usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Akan tetapi, kebanyakan pedagang Pasar Bantul memiliki modal usaha yang tergolong sangat rendah. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bantul beserta instansi terkait hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal yang lebih lunak. Sehingga pedagang dapat mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. Tingkat pendidikan pedagang Pasar Bantul tergolong rendah akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Meskipun demikian belajar itu merupakan hal yang penting apa lagi di era globalisasi. Maka dari itu sebaiknya pihak pemerintah maupun pengelola pasar memberikan pelatihan, pembinaan dan penyuluhan secara intensif agar pedagang mampu mengikuti perkembangan zaman.
3. Pedagang Pasar Bantul kebanyakan telah berdagang lebih dari 13 tahun, akan tetapi lamanya usaha tersebut tidak mempengaruhi pendapatan mereka. Sebaiknya para pedagang dapat berinovasi dari pengalaman selama ini disesuaikan dengan tuntutan zaman. Disamping itu para pedagang juga dapat menjaga dan merawat keadaan pasar sekarang serta meningkatkan kualitas komoditas mereka sehingga dapat menarik banyak konsumen.
4. Jam kerja yang dimiliki pedagang Pasar Bantul tergolong sedang. Maka dari itu pedagang sebaiknya dapat memanfaatkan waktu operasional pasar secara lebih bijak dan efisien sehingga pendapatan mereka bisa bertambah.
5. Modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul. Sehingga pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang Pasar Bantul sebaiknya melakukan evaluasi terkait dengan keempat hal

tersebut. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan mereka karena pendapatan pedagang Pasar Bantul masih tergolong sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Telahan Utama, Pasar Tradisional Problema Dan Solusinya Dalam Prespektif Multipelaku*. Balakasuta: Edisi 2. Hal. 1-7.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Asakdiyah, Salamaton & Tina Sulistyani. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen* Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). *Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diakses dari <http://www.Urdi.Org> (Urban And Reginal Development Institute. 2000. Diunduh tanggal 22 November 2015).
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Gujarati, Damordar N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, Muhammad S.Si., M.Si (2015). *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda*. Hal 1-17. Diakses dari: <http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/05/regresi-linier-berganda-SPSS1.pdf> pada tanggal 30 September
- Lugianto, Deny Anggara. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- [Pasar@Bantulkab.Go.Id.DataPasar.KantorPengelolaanPasarBantul](http://Pasar@Bantulkab.Go.Id>DataPasar.KantorPengelolaanPasarBantul). Dikirim Tanggal 2 November 2015.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentangn Pengelolaan Pasar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2006-2025.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Simanjuntak, Payaman J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D. Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Dwi. (2012). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan. Jurnal. Prodimanajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Todaro, Michael P. (2006). Pembangunan Ekonomi Jilid Satu, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.